

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Subjek Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di TK PGRI Sukarame Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2012/2013, yaitu : Afzal berusia 4 tahun dan Fadhil berusia 6 tahun. Sekolah ini beralamat di jalan Sukamenak Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru yang lain.

#### **B. Metode dan Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Menurut Saptiah (2008) “studi kasus merupakan metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan suatu kasus”. Sejalan dengan Arikunto (Saptiah, 2008) menjelaskan bahwa “studi kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, rinci dan mendalam terhadap suatu organisasi lembaga atau gejala tertentu”.

Data yang diambil dalam penelitian studi kasus ini yaitu jenis data kualitatif, dimana peneliti mendapatkan data-data dari pengamatan langsung mengenai pemberlakuan metode *time out* dalam upaya mengatasi kasus anak yang tantrum di taman kanak-kanak.

#### **C. Definisi Operasional**

Tantrum adalah tampilan kekerasan dan tidak terkendali dari amarah. Perilaku tantrum sendiri yang ditampilkan oleh anak biasa beragam, mulai dari merengek, menangis sampai berteriak [Type a quote from the document or the summary of an interesting point. You can position the text box anywhere in the document. Use the Drawing Tools tab to change the formatting of the pull quote text box.]

1. k dan mulai dari memukul, menendang sampai menahan napas (Harrington, 2010).
2. Metode *time out* adalah suatu cara menghilangkan situasi negatif pada anak seperti tantrum dengan memberikan waktu kepadanya agar bisa berpikir lebih tenang mengenai apa yang telah dilakukannya dengan cara meminta anak untuk duduk di kursi *time out* yang sudah disediakan selama 4 menit untuk anak usia 4 tahun dan 6 menit untuk anak usia 6 tahun. Misalnya Afzal berusia 4 tahun mendapatkan 4 menit (Handayani, 2011).

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi. Observasi digunakan oleh peneliti yang bertindak sebagai observer selama melaksanakan proses pembelajaran.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri:

##### **a. Observasi**

Observasi yang akan dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara. Menurut Patton (Poerwandari, 1998) tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian di lihat dari perpektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.

Menurut Patton (Poerwandari, 1998) salah satu hal yang penting, namun sering dilupakan dalam observasi adalah mengamati hal yang tidak terjadi.

Dengan demikian Patton menyatakan bahwa hasil observasi menjadi data penting karena :

- a. Peneliti akan mendapatkan pemahaman lebih baik tentang konteks dalam hal yang diteliti akan atau terjadi.
- b. Observasi memungkinkan peneliti untuk bersikap terbuka, berorientasi pada penemuan dari pada pembuktiaan dan mempertahankan pilihan untuk mendekati masalah secara induktif.
- c. Observasi memungkinkan peneliti melihat hal-hal yang oleh subjek penelitian sendiri kurang disadari.
- d. Observasi memungkinkan peneliti memperoleh data tentang hal-hal yang karena berbagai sebab tidak diungkapkan oleh subjek penelitian secara terbuka dalam wawancara.
- e. Observasi memungkinkan peneliti merefleksikan dan bersikap introspektif terhadap penelitian yang dilakukan. Impresi dan perasan pengamatan akan menjadi bagian dari data yang pada gilirannya dapat dimanfaatkan untuk memahami fenomena yang diteliti.

#### b. Catatan Frekuensi

Pengertian frekuensi

Kata frekuensi berasal dari bahasa Inggris = frequency, artinya : kekerapan, keseringan, jarang kerapnya. Frekuensi menunjukkan berapa kali suatu perilaku terjadi pada periode tertentu. Catatan frekuensi merupakan menunjukkan berapa kali perilaku tantrum anak terjadi dalam satu hari atau dalam satu minggu.

#### c. Wawancara

Wawancara sebagai alat pengumpul data digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan kegiatan, harapan dan keinginan dari individu atau responden. Caranya melalui pertanyaan-pertanyaan yang sengaja diajukan kepada responden oleh peneliti.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terpimpin atau tertutup. Menurut Riduwan (2004) bahwa “dalam wawancara ini, pertanyaan diajukan menurut daftar pertanyaan yang sudah disusun”.

Wawancara dilakukan secara langsung dengan orangtua anak yang tantrum.

#### **F. Pengolahan dan Analisis Data**

Data dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif dengan melihat reaksi anak dalam proses pelaksanaan *time out*, dan melihat perubahan perilaku anak dari hasil observasi dengan teknik catatan frekuensi. Proses analisis data tidak mengikuti langkah-langkah analisis data pada penelitian kualitatif.